

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu diantara upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pembangunan dibidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar, selain itu perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kualitas guru, dan penyempurnaan kurikulum. Upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat (*stakeholder*) yang peduli pendidikan dalam arti luas, seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa, agar ketika

mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Selanjutnya (Depdikbud, 1995) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu institusi penyelenggara pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merdeka Kabupaten Karo. SMK N 1 Merdeka merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan teknik otomotif, dan terbagi dua bidang keahlian menjadi Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor, yang menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan akan mampu bersaing di dunia usaha khususnya bidang Teknik Otomotif.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Dengan demikian, seharusnya proses pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Telah diupayakan pendekatan-pendekatan agar tercapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun kenyataan yang dialami masih terdapat hambatan dan kekurangan, hambatan juga dialami peneliti pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) dalam mata pelajaran Gambar Teknik. Melalui penguasaan mata pelajaran ini diharapkan pada siswa memiliki kompetensi dan keterampilan intelektual yang didukung dengan pengaplikasian gambar dengan standar menurut ISO dan menyajikan suatu gambar tiga dimensi terhadap bidang dua dimensi.

Mata pelajaran Gambar Teknik menuntut penguasaan siswa pada aspek psikomotor dengan semua siswa setelah belajar gambar teknik proyeksi piktorial harus memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk belajar hal-hal yang lain yang berhubungan dengan proyeksi gambar teknik. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bapak Sapparlin, sebagai guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X di program studi Teknik Kendaran Jaringan SMK Negeri 1 Merdeka hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Hal ini dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil belajar Gambar Teknik siswa program studi Teknik Kendaraan Ringan

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
2013-2014	86	60,3	70,19
2014-2015	84,6	57,6	69,1

Sumber : dokumen sekolah

Dari Tabel 1.1 hasil belajar ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah sebab kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang

ditetapkan yaitu 75. Kondisi ini perlu untuk diatasi mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran bidang studi yang tentunya sangat dibutuhkan sebagai bekal siswa pada saat mengemban profesinya. Pada kenyataannya selama ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru cenderung mendominasi kegiatan mengajar melalui penerapan metode ceramah, padahal saat ini guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang memacu aktifitas siswa.

Hal ini menyebabkan kreativitas dan kebebasan siswa untuk menemukan makna dari pembelajaran sulit untuk diperoleh, karena guru sebagai sumber pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan tidak mendorong potensi siswa, sehingga menyebabkan kelas tidak produktif. Demikian hal dengan pembelajaran Teknik Gambar, sebagai mata pelajaran keterampilan yang seyogianya diajarkan dengan metode yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna seperti, konstruktivisme, pemecahan masalah, metode proyek, dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi guru hanya menggunakan metode ceramah. Memperhatikan kondisi seperti ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Teknik Gambar dirasakan perlu untuk mengubah suasana belajar melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yaitu perlu latihan yang banyak, kerjasama, dan kontinuitas yang tinggi.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan Strategi *Example non Examples*. Strategi *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh berupa gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Di dalam kelas

pengajaran sebaiknya berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan konsep, fakta, atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Selama ini karena pembelajaran berorientasi kepada peran guru sehingga tidak dapat mendorong munculnya kreativitas, minat belajar dan kemampuan mengemukakan pendapat mahasiswa.

Hal ini peneliti kemukakan, dengan asumsi bahwa keberhasilan siswa belajar, semuanya kembali kepada diri sendiri dan kemampuannya memaknai setiap informasi yang diterimanya sehingga perlu untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan peran siswa dalam memaknai proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran *Example Non Example* siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Teknik Gambar siswa diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran *Exmple Non Example*. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian tindakan yaitu **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Gambar Teknik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Tipe *Example Non Example* Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1

Merdeka T.A 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya :

1. Hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik masih rendah. Ini ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang di tetapkan, yaitu 70.
2. Strategi pembelajaran klasik (metode ceramah) membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Aktivitas belajar siswa lebih cenderung kepada mendengar dan menerima informasi pengetahuan dari guru (pasif), sehingga selama proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mau mendengar penjelasan guru dan banyak pula yang membuat kesibukan masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran *Example Non Example* pada materi pokok Pengenalan Jenis Gambar Proyeksi Piktorial, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain; kreativitas, perhatian, kedisiplinan dan penugasan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi, dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas,selanjutnya dapat dinyatakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas X SMK N 1 Merdeka pada mata pelajaran Gambar Teknik ?

2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK N 1 Merdeka pada mata pelajaran Gambar Teknik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Merdeka Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Tipe *Example Non Example*

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa : Supaya suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran khususnya menggambar teknik.
- c. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Menggambar Teknik di SMK Negeri 1 Merdeka.



THE
Character Building
UNIVERSITY